PENERAPAN MODEL *REPEATED READING* DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN 037 KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh

YUSRINA
NIM. 1238.23. 2213

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusrina

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.23.2213

Tempat/Tanggal Lahir : Rumbio, 22 Oktober 1991

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Model *Repeated Reading* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 037 Kampar** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang di jatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini.

Pekanbaru, 03 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Yusrina

NIM 1238.23.2213

AYU PURNAMASARI. S, S.Pd, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Yusrina*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: Yusrina
NIM	: 1238.23.2213
Tempat/Tanggal Lahir	: Rumbio, 22 Oktober 1991
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Model *Repeated Reading* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 037 Kampar.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 03 Juli 2026

Pembimbing I

AYU PURNAMASARI.S, S.Pd, M.Pd

NIDN. 2125128604

VIOLETA INAYAH PAMA, S.Pd, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Yusrina*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_

Pekanbaru

Assalamua'alaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara:

Nama	: Yusrina
NIM	: 1238.23.2213
Tempat/Tanggal Lahir	: Rumbio, 22 Oktober 1991
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul	: Penerapan Model *Repeated Reading* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 037 Kampar.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujiankan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 03 Juli 2026

Pembimbing II

VIOLETA INAYAH PAMA, S.Pd, M.Pd

NIDN. 2103068805

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : Penerapan Model *Repeated Reading* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 037 Kampar yang ditulis oleh:

Nama : Yusrina
NIM : 1238.23.2213
Tempat/Tanggal Lahir : Rumbio, 22 Oktober 1991
Program : Sarjana (S1)/PGMI

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 03 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
AYU PURNAMASARI. S, S.Pd, M.Pd	**VIOLETA INAYAH PAMA, S.Pd, M.Pd**
NIDN: 2125128604	**NIDN: 2103068805**

Mengetahui:

Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

VIOLETA INAYAH PAMA, S.Pd, M.Pd
NIDN: 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0161/SP/A/FTK-PGMI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model *Repeated Reading* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 037 Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Yusrina**
NIM : 1238.22.2213
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Senin, 13 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I	Penguji II
(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)	(Muhammad Amin, ST.,M.Pd.)
NIDN. 2111019703	NIDN. 2121049404

Ketua Sidang,	Sekretaris,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau	Ketua Program Studi PGMI
(Ayu Purnamasari, M.Pd.)	(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2125128604	NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 22 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Susah, tapi *bismillah"*
(*Fiersa Bersari*)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(*QS. Al-Baqarah : 286*)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha"
(*B.J. Habibie*)

PERSEMBAHAN

"Yang Utama dari segalanya "

Sembah syukur kepada Allah SWT, naungan rahmat dan hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku atas izin-Mu akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad SAW.

"Suami"

Untuk suami ku tercinta Sidik, terimakasih telah memberikan kasih sayang, cinta dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan dan cita-cita istri mu ini, terimakasih untuk pengertian dan kesabaran mu selama ini. Anak-Anak ku, melihat senyum mu membuat mama semangat untuk bekerja keras, lelah terasa hilang setelah melihat canda dan tawa mu, anak ku tersayang tanpa kalian suami dan anak ku mama bukan siapa-siapa

"Dosen Pembimbing"

Ibu Ayu Purnamasari.S, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Violeta Inayah Pama, M.Pd sebagai pembimbing II,
Saya mengucapkan terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan untuk membimbing ananda dan mengarahan demi terwujudnya skripsi yang baik. Terima kasih ibu, terima kasih bapak

"Kerabat Dan Sahabatku"

Terima kasih atas dukungannya dan motivasi yang selalu kalian berikan.

"*Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau˜*

Hanya Skripsi sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai dan mahasiswa Kampus Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan ini dengan judul **"Penerapan Model *Repeated Reading* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 037 Kampar."**

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
5. Violeta Inayah Pama, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Amin Mutoha, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDN 037 Kampar yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meneliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
7. Hartati Lisyani, S.Pd selaku Wali Kelas I yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadikan kelas untuk melakuan penelitian serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
8. Suami yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Pekanbaru, 03 Juli 2026

Penulis

YUSRINA

NIM: 1238.23.2213

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS ..... **ii**

PERSETUJUAN ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHA ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR GRAFIK ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**

ABSTRAK ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 8

1. Model *Repeated Reading* 8
2. Media Gambar 9
3. Kemampuan Membaca Permulaan 10

C. Permasalahan 11

1. Identifikasi Masalah 11
2. Batasan Masalah 12
3. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 13
1. Manfaat Teoritis 13
2. Manfaat Praktis 13
BAB II KAJIAN TEORI 15
A. Kerangka Teori 15
1. Model Pembelajaran 15
2. Model Repeated Reading 21
3. Kemampuan Membaca Permulaan 25
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Repeated Reading* 29
5. Media Gambar 30
B. Penelitian Relevan 32
C. Kerangka Berfikir 35
D. Indikator Keberhasilan 38
1. Indikator Kinerja Guru 38
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 39
3. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Siswa 40
BAB III METODE PENELITIAN 44
A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
C. Subjek dan Objek Penelitian 45
D. Prosedur Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 48
a. Observasi 48
b. Tes 51
c. Dokumentasi 52
F. Teknik Analisis Data 52
1. Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan (Individu) 52
2. Penilaian Rata-Rata Kelas 53
3. Penilaian Persentase Ketuntasan Klasikal 53

4. Penilaian Observasi Aktivitas Guru 54
5. Penilaian Observasi Aktivitas Siswa 55
BAB IV HASIL PENELITIAN 56
A. Deskripsi Data Awal 56
1. Riwayat Sekolah 56
2. Visi dan Misi 59
3. *Setting* Ruang Kelas 60
4. Deskripsi Keadaan Guru Siswa 60
5. Profil Awal Pembelajaran 66
B. Deskripsi Persiklus 68
1. Siklus I 68
2. Siklus II 78
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 89
1. Siklus I 89
2. Siklus II 91
BAB V PENUTUP 100
A. Kesimpulan 100
B. Saran 101
DAFTAR PUSTAKA 102
DOKUMENTASI 140
BIODATA PENULIS 142

DAFTAR TABEL

Tabel	II.1	Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa.....	40
Tabel	III.1	Lembar Observasi Aktivitas Guru	48
Tabel	III.2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	49
Tabel	III.3	Kriteria Ketetapan Persentasi Ketuntasan Klasikal	53
Tabel	III.4	Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Aktivitas Guru	53
Tabel	III.5	Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Aktivitas Siswa	54
Tabel	IV.1	Identitas Sekolah.....	57
Tabel	IV.2	Sarana dan Prasarana Sekolah	57
Tabel	IV.3	Keadaan Guru dan Personil Kependidikan.....	60
Tabel	IV.4	Struktur Organisasi SD Negeri 037 Kampar	60
Tabel	IV.5	Keadaan Siswa SD Negeri 037 Kampar Kelas 1A	64
Tabel	IV.6	Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 037 Kampar Tahap Prasiklus	66
Tabel	IV.7	Observasi Aktivitas Guru Siklus I	70
Tabel	IV.8	Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	72
Tabel	IV.9	Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus I...	73
Tabel	IV.10	Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Prasiklus Terhadap Siklus I	75
Tabel	IV.11	Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Pada Siklus I	75
Tabel	IV.12	Observasi Aktvitas guru Siklius II.....	80
Tabel	IV.13	Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	83
Tabel	IV.14	Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus II..	84
Tabel	IV.15	Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I Terhadap Siklus II	85
Tabel	IV.16	Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Pada Siklus II	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Bagan Kerangka Berfikir 35
Gambar III.1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas 45

DAFTAR GRAFIK

Grafik	I	Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	94
Grafik	II	Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	95
Grafik	III	Hasil Kemampuan Membaca Prasiklus, Siklus I dan Siklus II ..	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar 106
Lampiran 2 Lembar Observasi..... 125
Lampiran 3 Hasil Penelitian..... 129
Lampiran 4 Absensi 136
Lampiran 5 Surat Izin Riset dan Surat Balasan Riset 138

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Ũ misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ـو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ـي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah,* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh,* maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi fi *rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.

Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

ABSTRAK

Yusrina (2026): Penerapan Model Repeated Reading dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 037 Kampar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 037 Kampar. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali lambang huruf alfabet, keliru membedakan bentuk huruf yang mirip, serta belum lancar dalam merangkai suku kata menjadi kata yang utuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui implementasi model pembelajaran *Repeated Reading* (membaca berulang) yang dikombinasikan dengan penggunaan media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang signifikan di setiap fasenya. Keberhasilan ini terlihat dari adanya kenaikan hasil belajar dengan persentase ketuntasan siswa. Hasil belajar prasiklus 7 orang yang tuntas dengan 21%, siklus I tuntas 26 orang dengan 79% dan meningkat lagi disiklus II dengan ketuntasan 32 orang dengan 97%. Seiring dengan peningkatan hasil tes, aktivitas kognitif dan antusiasme siswa di kelas juga berkembang menjadi jauh lebih aktif dan percaya diri. Aktivitas membaca lisan yang dilakukan secara repetitif berhasil membangun otomatisasi pengenalan kata tanpa mengeja terbata-bata, sementara stimulus visual dari media gambar mempermudah siswa mengaitkan simbol tulisan dengan objek nyata secara konkret. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Repeated Reading* berbantuan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 037 Kampar.

Kata Kunci: *Repeated Reading*, Media Gambar, Membaca Permulaan.

ABSTRACT

Yusrina (2026): Implementation of the Repeated Reading Model Using Visual Aids to Improve Early Reading Skills of Grade I Students at State Junior High School of 037 Kampar.

This study was motivated by the low level of early reading skills among first-grade students at State Junior High School of 037 Kampar. Many students struggled to recognize alphabet characters, confused similarly shaped letters, and lacked fluency in blending syllables into complete words. The objective of this study was to improve students' early reading skills by implementing the "Repeated Reading" model combined with the use of pictorial media. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles. The results demonstrated a significant improvement in students' early reading skills at each stage. This success was evidenced by an increase in learning outcomes and the percentage of student mastery: in the pre-cycle phase, 7 students (21%) achieved mastery; in Cycle I, 26 students (79%) achieved mastery; and in Cycle II, this figure rose to 32 students (97%). Alongside the improvement in test scores, students' cognitive engagement and classroom enthusiasm increased, leading to greater active participation and self-confidence. Repetitive oral reading fostered automatic word recognition eliminating the need for halting, letter-by-letter decoding while visual stimuli from the pictorial media helped students concretely link written symbols to real-world objects. The study concludes that implementing the Repeated Reading model supported by pictorial media is highly effective in enhancing the early reading skills of first-grade students at State Junior High School of 037 Kampar.

Keywords*:*. *Repeated Reading, Image Media, Beginning Reading.*

ملخص

يسرينا (٢٠٢٦) : تطبيق نموذج القراءة المتكررة باستخدام الوسائط المصورة لتحسين مهارات القراءة المبكرة لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٣٧ ٠ كامبار.

انطلقت هذه الدراسة لمعالجة ضعف مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٣٧ ٠ كامبار؛ حيث واجه العديد من الطلاب صعوبات في التعرف على الحروف الأبجدية والخلط بين الحروف المتشابهة شكلاً، فضلاً عن افتقارهم إلى الطلاقة في دمج المقاطع الصوتية لتكوين كلمات كاملة. هدفت الدراسة إلى تحسين مهارات القراءة الأولية لدى الطلاب من خلال تطبيق نموذج "القراءة المتكررة" (مقترناً باستخدام الوسائل المصورة. وقد اعتمدت الدراسة منهجية "البحث الإجرائي الصفي" التي نُفذت عبر دورتين متتاليتين. وأظهرت النتائج تحسناً ملحوظاً في مهارات القراءة الأولية لدى الطلاب في كل مرحلة؛ إذ تجلى هذا النجاح في ارتفاع مخرجات التعلم ونسبة إتقان الطلاب للمهارات: ففي المرحلة السابقة للدورة (مرحلة ما قبل التدخل)، حقق ٧ طلاب (٢١ فى المائة) مستوى الإتقان، بينما ارتفع العدد إلى ٢٦ طالباً (٧٩ فى المائة) في الدورة الأولى، ووصل إلى ٣٢ طالباً (٩٧ فى المائة) في الدورة الثانية. وإلى جانب تحسن درجات الاختبارات، زاد مستوى التفاعل المعرفي والحماس الصفي لدى الطلاب، مما أدى إلى تعزيز مشاركتهم الفعالة وثقتهم بأنفسهم. وقد ساهمت القراءة الشفهية المتكررة في تعزيز التعرف الآلي على الكلمات –مما ألغى الحاجة إلى التوقف لفك رموز الكلمات حرفاً بحرف– في حين ساعدت المحفزات البصرية المتمثلة في الوسائل المصورة الطلاب على الربط الملموس بين الرموز المكتوبة وأشياء من الواقع. وتخلص الدراسة إلى أن تطبيق نموذج القراءة المتكررة المدعوم بالوسائل المصورة يُعد وسيلة فعالة للغاية في تعزيز مهارات القراءة الأولية لدى طلاب الصف الأول في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٣٧ ٠ كامبار.

الكلمات الرئيسية : القراءة المتكررة، الوسائط المصورة، بدايات القراءة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, dan terstruktur untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang secara aktif menghasilkan siswa dengan memiliki kualitas dan keterampilan terbaik yang dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri, lingkungan sekitar, bangsa, dan negara.[1] Hal inilah yang menjadi dasar untuk menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang mampu mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal untuk memulai pendidikan formal, pendidikan dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu kelas bawah yang ditempuh mulai dari kelas satu sampai kelas tiga, sedangkan kelas atas dimulai dari kelas empat sampai kelas enam.[2]

Pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk kepribadian anak. Menurut Saragih, pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan pada perkembangan bangsa karena setiap orang akan memperoleh informasi melalui pendidikan yang akan membantu mereka

[1] Agustina, E, and S Rachmania. 2023. "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas i Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata." https://journal.actual-insight.com/index.php/sistem-among/article/view/1558.

[2] Soleha, R S, E Enawar, D Fadhillah, and S Sumiyani. 2022. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." Berajah Journal. https://www.neliti.com/publications/375540/analisis-kesulitan-membaca-permulaan-pada-siswa-kelas-ii-sekolah-dasar.

menjadi orang yang lebih baik.[3] Ilmu dan pengetahuan yang diperoleh pada pendidikan ini dapat meningkatkan kemampuan dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat karena hal ini berusaha mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang menghormati Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kualitas moral, berpengetahuan luas, kreatif, sehat, dan mandiri, serta menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab dalam hal negara.[4]

Membaca di sekolah dasar diajarkan berdasarkan perbedaan antara kelas bawah dan kelas atas. Pada kelas bawah itu disebut membaca permulaan dan kelas atas disebut membaca tingkat lanjutan.[5] Dengan ini peserta didik akan memperoleh keterampilan pemahaman bacaan dan kemampuan dalam memahami konten bacaan dengan baik sesuai kelas yang di tempatinya saat ini. Hal penting dalam memulai membaca di kelas bawah yaitu peserta didik dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar serta akurat karena itu merupakan langkah pertama dalam belajar membaca. Kelancaran dan ketepatan peserta didik dalam membaca permulaan sangat bergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru.[6] Akan

---

[3]Saragih, A F, S Salminawati. 2023. "Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dikelas 1 SDN No 102105 Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi." https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/402.

[4]Kartini, Dewi, & Dinie, and Anggraeni Dewi. 2021. "IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR." Jurnal Kewarganegaraan 5 (1).

[5]Komala, L, H Hetilaniar. 2022. "Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 17 Palembang." https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5309.

[6] Nuraini, S, and T Tanzimah. 2022. "Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri 91 Palembang." http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4906.

tetapi ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Kemampuan membaca memiliki pengaruh yang signifikan bahwa seberapa baik siswa ambil bagian dalam pengalaman belajar di kelas.[77] Beberapa siswa yang belum bisa menguasai kemampuan membaca cenderung menghadapi hambatan dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran di semua mata pelajaran. Sedangkan definisi membaca merupakan suatu proses mempraktikkan berbagai keterampilan dalam membaca untuk memahami apa yang telah dibaca.[8] Jadi dengan membaca, seseorang dapat memperoleh wawasan, pesan, serta pengetahuan yang segar, khususnya dalam memahami dan mempelajari bahasa Indonesia.[9]

Berdasarkan hal tersebut berikut ini ayat sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi: (Qs. Al-Baqarah: 121)[10]

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

Artinya: *"Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi". (Qs.Al-Baqarah:121)*

---

[7] Yani, S A M, K Nisa, and H Setiawan. 2021. "Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021." https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/394.

[8] Gisela, G, H Hermansyah, and J Jayanti. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 5 Sembawa." http://irje.org/index.php/irje/article/view/337.

[9] ilyas, m, l budiarti, i iksam. 2022. "analisis faktor penghambat membaca permulaan pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas I sekolah dasar. "pendidikan sekolah. https://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/download/10690/5136.

[10]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur-an dan Terjemahan,* (Jakarta: Kemenag RI,Surah Al-baqarah [2]: Ayat. 121

Maksud dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa keimanan yang benar kepada Al-qur'an adalah dengan membaca, memahami, dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut.[11] Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca.

Pembelajaran membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh seseorang sebelum menjadi pembaca yang mahir.[12] Membaca permulaan adalah tingkatan paling dasar di mana orang dapat membaca. Dalam tahap membaca permulaan, siswa perlu mengenal huruf-huruf beserta cara pengucapannya. Penguasaan keterampilan ini menjadi dasar bagi mereka untuk melanjutkan ke tahap membaca yang lebih tinggi.[13] Jadi, keterampilan dalam membaca ini bisa didapat karena bacaan pertama yang akan sangat memengaruhi

[11]Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), hlm.5.

[12] Sakinah, R, E Ramadhani. 2022. "Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8558.

[13] Rofi'i, A, and S v Susilo. 2022. "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Cakrawala Pendas. https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/3151.

kemampuan pada tahap membaca selanjutnya.

Menurut Roudlotul, siswa belajar membaca permulaan dimulai dari pengenalan huruf vokal dan huruf konsonan.[14] Setelah belajar mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa akan diajarkan cara menyusun huruf-huruf menjadi satu sebuah suku kata. Selanjutnya dari suku kata itu siswa akan dikenalkan cara menyusunnya agar bisa menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana yang memiliki makna didalamnya. Sedangkan menurut Azizah, membaca permulaan ini merupakan suatu pengajaran membaca sekolah awal termasuk mengajar siswa untuk mengenali huruf sebagai representasi dari suara bahasa dan memahami materi yang mereka baca dengan benar.[15]

Kegiatan membaca adalah suatu usaha dari pembaca dalam memahami makna dari seorang penulis untuk menemukan dan memahami detail penting dalam bacaan yang telah ditulis oleh penulis.[16] Bacaan yang dimaksud itu telah tertulis didalamnya, selain itu orang yang membaca akan berusaha menemukan sebuah makna yang tersirat dari suatu bacaan tersebut. Kegiatan membaca ini berhubungan erat dengan

---

[14] Roudlotul, N, R Z Nurani. 2023. "Analisis Kemampuan Dan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri Sambong Permai." Ilmiah Pendidikan Dasar. http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7749.

[15] Azizah, S N, and F P Rahmawati. 2022. "Implementeasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Bergambar Bagi Kelas I Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* https://www.neliti.com/publications/452277/implementeasi-inovasi-keterampilan-membaca-permulaan-melalui-media-kartu-huruf-t.

[16] Rahayu, Tutut, and Prasetyo Yuli Kurniawan. 2021. "Pelatihan Membaca Dan Menulis Puisi Pada Peserta Didik TPA Al-Husna Poetry Reading and Writing Training for TPA Al-Husna Students." JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS 2 (01),hlm. 89–96.

semangat membaca secara umum, karena tanpa antusiasme siswa dalam membaca ini maka tidak akan ada ketertarikan untuk membaca.[17] Meskipun dorongan untuk membaca telah kuat, tetapi jika tidak ada minat didalamnya maka mereka harus melakukan segala sesuatu yang dapat memotivasinya untuk selalu semangat dalam belajar.

Namun pada kenyataannya, fenomena yang terjadi di lapangan sering kali tidak sejalan dengan kondisi ideal tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas 1 di SDN 037 Kampar, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa kelas 1 yang belum mampu mengenali huruf-huruf alfabet dengan tepat, kesulitan merangkai suku kata menjadi kata, serta cenderung pasif dan kurang antusias saat pembelajaran membaca berlangsung. Metode yang digunakan guru selama ini masih bersifat konvensional dan monoton, seperti metode mengeja secara klasikal tanpa bantuan media yang menarik, sehingga siswa cepat merasa bosan dan frustrasi ketika dihadapkan pada teks bacaan.

Hambatan dalam membaca permulaan ini tidak boleh dibiarkan, karena kelas I merupakan fondasi awal bagi siswa untuk menguasai materi pelajaran lainnya. Jika kemampuan membaca permulaan siswa rendah, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal cerita, petunjuk tugas, dan materi dari seluruh mata pelajaran di

[17] Sugiarti, U. (2012). Pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran bahasa indonesia. Basastra, 1(1),hlm. 54467

kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat sekaligus melatih kelancaran membaca siswa secara konsisten, namun tetap menyenangkan bagi anak usia dini.

Salah satu solusi alternatif yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Repeated Reading* (membaca berulang) yang dikombinasikan dengan penggunaan media gambar. Model *Repeated Reading* merupakan strategi pembelajaran di mana siswa membaca teks pendek secara berulang-ulang sampai mencapai tingkat kelancaran tertentu. Melalui pengulangan ini, siswa yang awalnya terbata-bata akan menjadi lebih familier dengan bentuk kata dan cara pengucapannya, sehingga dapat meningkatkan akurasi serta kecepatan membaca mereka.

Agar penerapan model *Repeated Reading* ini menjadi lebih kontekstual dan menarik bagi anak usia kelas 1 sekolah dasar, maka diperlukan stimulus visual berupa media gambar. Media gambar berfungsi konkret untuk menjembatani pemahaman siswa antara simbol huruf/kata dengan objek nyata yang mereka kenal sehari-hari. Kombinasi antara latihan membaca berulang dan visualisasi gambar yang menarik diprediksi mampu meningkatkan retensi ingatan siswa terhadap kata yang dibaca, memicu rasa ingin tahu, serta mengurangi kecemasan atau kejenuhan siswa saat belajar membaca.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa model *Repeated Reading* dan media visual mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan membaca anak. Namun, penerapan kolaboratif antara model *Repeated Reading* dengan media gambar yang secara spesifik disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I di SDN 037 Kampar masih memerlukan pembuktian secara ilmiah melalui tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model *Repeated Reading* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 037 Kampar".

B. Penegasan Istilah

1. Model *Repeated Reading*

   Merupakan model pembelajaran terstruktur yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam hal membaca melalui kegiatan baca pilih. Metode ini dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pengetahuan.[18] Model pembelajaran ini akan menjadi jauh lebih efektif bagi siswa kelas I apabila

[18] Hidayah, N. (2021). "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Model Repeated Reading di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), hal.145-152.

dikombinasikan dengan pemanfaatan media gambar, karena karakteristik anak usia dini membutuhkan stimulus visual konkret agar aktivitas membaca berulang tidak terasa monoton. Perpaduan inilah yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan di SDN 037 Kampar, di mana banyak siswa masih kesulitan mengenali huruf dan membaca kata dengan lancar.

2. Media Gambar

Media gambar adalah media pembelajaran berupa gambar, foto, ilusi, atau simbol visual yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran agar lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa. Media gambar membantu meningkatkan perhatian, minat belajar, serta pemahaman siswa karena informasi disajikan secara visual.[19] Integrasi media gambar ini menjadi sangat krusial ketika disandingkan dengan model *Repeated Reading* untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 037 Kampar. Melalui stimulus visual yang menarik, siswa tidak hanya mengulang bacaan secara mekanis, melainkan dapat mengontekstualisasikan kata yang dieja dengan wujud aslinya secara konkret.

[19] Munadi, Yudhi. (2013). "Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), hal. 45-52.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi awal yang sangat krusial bagi anak usia dini sebelum mereka melangkah ke tahap membaca lanjutan.[20] Menurut para ahli, membaca permulaan bukan sekadar kegiatan melafalkan bunyi bahasa, melainkan sebuah proses kognitif yang kompleks. Membaca permulaan pada hakikatnya adalah proses menerjemahkan lambang-lambang grafik atau visual menjadi bunyi bahasa yang bermakna.

Mulyono Abdurrahman menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan kecakapan mengenali simbol-simbol tertulis, kata-kata, dan kalimat sederhana, serta mengubahnya menjadi sistem bunyi yang bermakna.[21] Selaras dengan hal tersebut, Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar bertumpu pada aspek mekanis, seperti pengenalan bentuk huruf, penguasaan asosiasi huruf dengan bunyi *(fonik),* serta kecepatan dan kelancaran membaca yang akurat.[22]

Proses ini menuntut ketelitian visual anak karena mereka harus belajar membedakan huruf-huruf yang mirip sekaligus menyusun suku kata menjadi sebuah kata utuh. Sabarti Akhadiah menambahkan bahwa pengajaran membaca permulaan di sekolah

---

[20] Susanti, E. (2020). "Pentingnya Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), hlm. 12-18

[21] Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 204.

[22] Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hlm. 16.

dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan melafalkan lambang tulis dengan benar, membaca lancar, dan menangkap isi bacaan sederhana secara tepat.[23] Tanpa penguasaan yang matang pada tahap awal ini, siswa cenderung akan mengalami hambatan besar saat memasuki tahap membaca pemahaman di kelas tinggi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SDN 037 Kampar sebagai berikut:

a. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 037 Kampar masih tergolong rendah.
b. Banyak siswa yang belum mampu mengenali huruf-huruf alfabet dengan tepat dan sering tertukar saat membedakan bentuk huruf yang mirip (seperti 'b' dengan 'd', atau 'p' dengan 'q').
c. Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi sebuah kata atau kalimat sederhana yang utuh.

[23] Akhadiah, Sabarti. (1997). *Menulis dan Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga, hlm. 24.

d. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang cenderung konvensional, monoton, dan bersifat satu arah (ceramah/mengeja klasik) tanpa variasi model pembelajaran yang inovatif.
e. Kurangnya penggunaan media pembelajaran visual yang menarik (seperti media gambar) di kelas, sehingga fokus, perhatian, dan minat belajar membaca siswa cepat menurun saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dipaparkan peneliti dapat berfokus dan tidak meluas pada hal-hal yang seharusnya tidak dibahas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada "Penerapan Model *Repeated Reading* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 037 Kampar"

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

"Apakah penerapan model *Repeated Reading* dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 037 Kampar?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini

adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 037 Kampar melalui penerapan model *Repeated Reading* dengan bantuan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan kependidikan mengenai inovasi pembelajaran di kelas rendah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas perpaduan model *Repeated Reading* dengan media visual dalam ruang lingkup keterampilan berbahasa anak.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan kegunaan langsung bagi berbagai pihak yang terlibat, antara lain:

   a. Bagi Siswa

      Meningkatkan motivasi, minat, dan kelancaran siswa kelas I dalam mengenali huruf, mengeja suku kata, serta membaca kalimat sederhana dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

   b. Bagi Guru

      Memberikan alternatif solusi dan variasi baru dalam memilih model pembelajaran serta pemanfaatan media gambar yang

efektif untuk mengatasi masalah kesulitan membaca pada siswa kelas rendah.

c. Bagi Sekolah

Menjadi salah satu sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu, kualitas lulusan, serta efektivitas proses pembelajaran membaca permulaan di SDN 037 Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berasal dari dunia pendidikan dan psikologi belajar, khususnya dari teori-teori tentang bagaimana manusia belajar secara efektif. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis dalm merancang, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.[24] Setiap model memiliki pendekatan, prinsip, dan langkah-langkah khusus yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi ajar, serta tujuan yang ingin dicapai. Model ini memberikan panduan bagi guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efesien. Konsep ini berkembang dari hasil penelitian dan eksperimen oleh para ahli pendidikan yang ingin menemukan cara terbaik untuk mengorganisasikan dan menyampaikan pembelajaran di kelas.

[24]Joyce, B., Well, M., *Models of Teaching,* (Boston: Allyn and Bacon, 2009), hlm. 15

Bahasa Indonesia hendaknya berjalan seefektif mungkin, karena Bahasa Indonesia termasuk pelajaran yang utama, terutama di SD kelas rendah (I, II dan III). Pada jenjang inilah pertama kalinya Bahasa Indonesia dilaksanakan secara terencana dan terarah. Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan, peristiwa, kondisi, dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.[25] Mencermati hal itu, guru sebagai pelaksana dan pengolola proses pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang mencakup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peraturan Mentri Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menegah. Diuraikan: "pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[26] Penggunaan metode pembelajaran disekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menegah yang mengatakan dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

[25]Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapa Tujuan Pembelajaran* , Jurnal Studi Islam, Vol.11, No. 2 Desember 2016, hlm.114

[26]Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm.15

memotivasi siswa untuk berpatisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minta, dan perkembangan fisik dan psikologi siswa.[27]

b. Prinsip-Prinsip Model Pebelajaran

Model pembelajaran yang dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan instruksional spesifik, dimana penerapann di kelas harus bersandar pada prinsip-prinsip dasar agar proses belajar mengajar berjalan efektif. Menurut *Bruce Joyce* dan *Marsha Weil*, suatu model pembelajaran wajib memenuhi lima unsur atau prinsip struktural utama, yaitu sintaksis (tahapan langkah kegiatan), sistem sosial (peran dan pola interaksi siswa-guru), prinsip reaksi (bagaimana guru merespons perilaku siswa), sistem pendukung (sarana, fasilitas, dan media pembelajaran yang diperlukan), serta dampak instruksional dan pengiring (hasil belajar langsung dan tidak langsung yang diperoleh siswa).[28] Selaras dengan pandangan tersebut, Rusman menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip model pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus selalu mempertimbangkan karakteristik kognitif anak, yaitu dengan mengutamakan asas kebermaknaan,

[27]Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol.11, No.1, 2017, hlm.13.

[28] Joyce, Bruce, Marsha Weil, and Emily Calhoun. (2016). *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran, Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 15

keterpautan dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*), serta penciptaan lingkungan belajar aktif yang menempatkan guru sebagai fasilitator terstruktur dan bukan sebagai pusat informasi tunggal.[29]

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri model pembelajaran secara umum dapat dibedakan dari strategi atau metode mengajar karena memiliki karakteristik khusus yang lebih komprehensif. Menurut Kardi dan Nur, suatu model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi tertentu, yaitu memiliki landasan teoretik rasional yang didasarkan pada pemikiran para ahli, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas tentang apa dan bagaimana siswa belajar, memiliki tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, serta memerlukan lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.[30] Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto mengemukakan bahwa ciri utama dari sebuah model pembelajaran adalah adanya keterkaitan erat dengan teori belajar tertentu, memiliki perangkat sitematis (sintaks) yang memandu seluruh rangkaian aktivitas di kelas, dan

[29] Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 133.

[30] Kardi, Soeparman dan Mohamad Nur. (2000). *Pengantar Pada Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press, hlm. 8.

selalu berorientasi pada pencapaian dampak instruksional yang konkret bagi siswa.[31]

d. Karakteristik Model Pembelajaran

Karakteristik model pembelajaran pada dasarnya mencerminkan kekhasan operasional dari sebuah rancangan instruksional yang membedakannya dengan rancangan mengajar lainnya. Menurut Eggen dan Kauchak, karakteristik utama suatu model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur pembelajaran yang jelas, pergeseran peran guru menjadi fasilitator, serta keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka secara langsung selama proses belajar berlangsung.[32] Di sisi lain, Suprijono memperjelas karakteristik tersebut melalui tiga dimensi utama, yaitu adanya orientasi teoretis yang kuat (berakar pada teori psikologi perkembangan atau teori belajar tertentu), memiliki pola interaksi atau iklim kelas yang khas (seperti pola hubungan komunikatif antar-siswa atau guru-siswa), dan didukung oleh sistem evaluasi yang sejalan dengan pencapaian kompetensi tindakan yang diterapkan.[33]

---

[31] Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 25

[32] Eggen, Paul and Don Kauchak. (2012). *Strategies for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills (6th Edition)*. Boston: Allyn and Bacon, hlm. 23.

[33] Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 46.

e. Kelebihan dan Kekuranga Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran pada hakikatnya dikembangkan dengan kelebihan dan kekurangan tersendiri, sehingga tidak ada satu model tunggal yang dinilai paling sempurna untuk segala situasi kelas. Menurut Sanjaya, kelebihan utama dari penerapan model pembelajaran yang inovatif adalah mampu merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif di kelas, dan membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna melalui pengalaman langsung.[34]

Namun, di sisi lain, model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan, di antaranya memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih lama dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, menuntut kesiapan dan keterampilan guru yang tinggi dalam mengelola kelas, serta sering kali terkendala jika sarana pembelajarannya kurang memadai. Sejalan dengan hal tersebut, Uno menambahkan bahwa kelebihan model pembelajaran terletak pada kemampuannya mengorganisasikan materi secara sistematis sehingga tujuan instruksional lebih terukur, sedangkan kelemahannya adalah kecenderungan timbulnya hambatan bagi siswa yang memiliki kecepatan belajar

[34] Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 187-189.

di bawah rata-rata jika guru kurang adaptif dalam mengelola perbedaan individual di kelas.[35]

2. Model Repeated Reading

a. Pengertian Model *Repeated Reading*

Model pembelajaran *Repeated Reading* (membaca berulang) merupakan sebuah model instruksional yang dirancang secara khusus untuk membantu pembaca pemula mencapai kelancaran membaca (*reading fluency*). Menurut S. *Jay Samuels*, pencetus awal metode ini, *Repeated Reading* adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa membaca sebuah teks pendek dan bermakna secara berulang-ulang secara lisan sampai mereka mencapai tingkat kecepatan, ketepatan, serta kelancaran yang memadai.[36]

Melalui kegiatan pengulangan ini, beban kognitif siswa dalam mengidentifikasi simbol huruf atau kata secara terpisah dapat dikurangi, sehingga proses pengenalan kata (*decoding*) bergeser menjadi sebuah keterampilan yang otomatis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rasinski mengemukakan bahwa model *Repeated Reading* bukan sekadar aktivitas mengulang bacaan secara mekanis, melainkan sebuah jembatan penting yang menghubungkan antara kemampuan mengenali kata

[35] Uno, Hamzah B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 42

[36] Samuels, S. Jay. (1979). *The Method of Repeated Readings*. The Reading Teacher, Vol. 32, No. 4, hlm. 403-408.

secara otomatis (*automaticity*) dengan pemahaman isi bacaan secara mendalam (*comprehension*).[37] Ketika siswa tidak lagi menghabiskan energinya hanya untuk mengeja kata demi kata, mereka dapat mengalihkan fokus pikirannya untuk menangkap makna dari teks yang dibaca.

b. Prinsip-Prinsip *Repeated Reading*

Dalam mengimplementasikan model *Repeated Reading* di kelas rendah sekolah dasar, terdapat beberapa prinsip operasional dasar yang harus dipenuhi agar model ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara efektif. Menurut Therrien, prinsip utama dari model *Repeated Reading* bertumpu pada tiga komponen inti, yaitu penyediaan teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan awal anak (tidak terlalu panjang dan sulit), pelaksanaan bimbingan atau koreksi langsung secara interaktif (*immediate corrective feedback*) oleh guru saat siswa melakukan kesalahan pelafalan, serta adanya penetapan target kelancaran yang jelas dan terukur bagi setiap siswa sebelum mereka berpindah ke teks baru.[38]

---

[37] Rasinski, Timothy V. (2003). *The Fluent Reader: Oral Reading Strategies for Building Word Recognition, Fluency, and Expression*. New York: Scholastic Professional Books, hlm. 72.

[38] Therrien, William J. (2004). *Fluency Instruction with Repeated Reading: A Meta-Analysis*. Remedial and Special Education, Vol. 25, No. 4, hlm. 252-261.

Selain itu, Samuels menegaskan bahwa prinsip penting lainnya adalah penumbuhan motivasi internal melalui evaluasi mandiri (*self-evaluation*), di mana siswa diberikan kesempatan untuk melihat perkembangan grafik jumlah kata yang berhasil mereka baca dengan benar per menit pada setiap sesi pengulangan.[39] Melalui prinsip-prinsip yang terstruktur ini, aktivitas membaca berulang tidak akan terasa menjenuhkan bagi anak usia kelas 1, melainkan menjadi sebuah tantangan belajar yang adaptif dan menyenangkan.

c. Ciri-Ciri dan Karakteristik Model *Repeated Reading*

Di dalam konteks pembelajaran di Indonesia, model *Repeated Reading* memiliki ciri khas operasional yang membedakannya dengan metode membaca konvensional. Menurut Cahyono, ciri utama dari model *Repeated Reading* adalah adanya aktivitas membaca lisan secara mandiri atau terbimbing yang dilakukan secara berkala pada satu teks pendek yang sama hingga mencapai kriteria ketuntasan tertentu.[40] Karakteristik model ini sangat berorientasi pada proses pengulangan terstruktur, di mana fokus utamanya di kelas rendah adalah membangun otomatisasi membaca

[39] Samuels, S. Jay. (2006). *Toward a Model of Reading Fluency*. Dalam Farstrup, A. E. & Samuels, S. J. (Eds.), *What Research Has to Say About Fluency Instruction*. Newark: International Reading Association, hlm. 34.

[40] Cahyono, Budi. (2019). *Strategi dan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, hlm. 88

(kelancaran pelafalan tanpa mengeja) sekaligus memperbaiki artikulasi atau intonasi siswa. Tarigan menambahkan bahwa karakteristik fungsional dari model membaca berulang di sekolah dasar adalah adanya umpan balik langsung (*direct feedback*) dari guru atau teman sejawat ketika siswa keliru melafalkan lambang bunyi, sehingga kesalahan membaca tidak terbawa secara terus-menerus.[41] Melalui karakteristik tersebut, suasana kelas menjadi lebih interaktif karena siswa diajak mendengarkan, meniru, dan mempraktikkan bacaan secara berulang dalam iklim belajar yang suportif.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Repeated Reading*

Penerapan model *Repeated Reading* dalam pembelajaran membaca permulaan di Indonesia terbukti memberikan dampak positif, meskipun tetap memiliki batasan dalam pelaksanaannya. Menurut Dalman, kelebihan utama dari model *Repeated Reading* adalah secara signifikan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas rendah yang awalnya takut atau terbata-bata dalam membaca, mempertajam ingatan visual mereka terhadap bentuk kata, serta mempercepat penguasaan kosakata baru secara akurat.[42] Model ini juga sangat efektif untuk mengatasi anak yang

[41] Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hlm. 42.

[42] Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 53-55.

mengalami hambatan kelancaran membaca (*reading disfluency*). Namun, di samping kelebihan tersebut, model ini memiliki kekurangan tersendiri. Rahim mengemukakan bahwa kekurangan model *Repeated Reading* terletak pada potensi timbulnya rasa bosan atau jenuh pada diri anak jika teks yang digunakan kurang bervariasi atau terlalu panjang.[43] Selain itu, model ini menuntut kesabaran ekstra dari guru karena harus memberikan bimbingan dan menyimak bacaan siswa satu per satu, yang sering kali sulit dikelola dengan baik dalam kondisi kelas yang memiliki jumlah siswa terlalu padat (*overcrowded classroom*).

3. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatau proses dinamis untuk merekontruksi suatu pesan yang secara grafis dikendaki oleh penulis. Membaca ialah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat,

[43] Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 91.

paragraph, dan wacana saja, tetapi dari itu bahwa mambaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.[44]

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Kemampuan membaca adalah perbaduan antara kecepatan membaca dan pemahaman isi yang dimiliki oleh pembaca.[45] Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbanginya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan tingkatan paling dasar dalam proses penguasaan keterampilan berbahasa yang menjadi fondasi utama bagi penentuan keberhasilan belajar siswa di kelas-kelas berikutnya. Menurut Sabarti Akhadiah, membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar

[44] Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015),hlm. 15.

[45] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.23

adalah suatu proses terstruktur untuk membekali siswa dengan kemampuan melafalkan lambang tulis atau bunyi bahasa dengan benar, membaca secara lancar, serta mampu menangkap isi bacaan pendek yang sederhana secara tepat.[46] Pada tahapan ini, fokus pembelajaran lebih ditekankan pada aspek mekanis atau penyandian kembali tulisan menjadi bunyi (proses *decoding*). Sejalan dengan hal tersebut, Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan aktivitas melatih anak untuk mengenal huruf-huruf alfabet, merangkaianya menjadi suku kata, menggabungkannya menjadi kata, hingga mampu menyuarakannya dalam bentuk kalimat pendek dengan artikulasi yang jelas.[47] Kemampuan ini menjadi jembatan krusial sebelum anak melangkah ke tingkat membaca pemahaman (*reading comprehension*).

Lebih lanjut, Farida Rahim menegaskan bahwa membaca permulaan pada anak usia kelas rendah sekolah dasar tidak boleh dipandang sebagai proses pengenalan lambang huruf yang mati dan kaku, melainkan sebuah aktivitas kognitif yang melibatkan kemampuan asosiasi antara bentuk visual huruf, bunyi yang dihasilkan, dan makna benda atau

[46] Akhadiah, Sabarti, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 31.

[47] Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, hlm. 15.

gambar konkret yang diwakilinya.[48] Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan anak akan berkembang pesat apabila proses pengenalan huruf tersebut dikaitkan langsung dengan pengalaman visual yang dekat dengan dunia anak. Abdurahman menambahkan bahwa keberhasilan anak dalam menguasai kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh kesiapan visual dan auditoris mereka, dimana anak harus mampu membedakan bentuk-bentuk huruf yang mirip dan melafalkannya tanpa mengalami kekeliruan bunyi, sehingga anak terhindar dari hambatan keterlambatan membaca (*reading difficulties*) di masa depan.[49]

c. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan ini, diperlukan tolok ukur atau indikator capaian yang jelas dan terstruktur. Menurut Ahmad Susanto, kemampuan membaca permulaan pada anak usia kelas awal sekolah dasar ditandai oleh beberapa indikator kunci, yaitu kemampuan melafalkan huruf-huruf vokal dan konsonan dengan artikulasi yang tepat, kemampuan membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan visual, ketepatan dalam mengeja kombinasi suku kata menjadi kata

[48] Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 23.

[49] Abdurahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 162.

utuh, serta kelancaran dalam menyuarakan kalimat pendek secara lisan tanpa terbata-bata.[50] Lebih spesifik lagi, dalam konteks kurikulum nasional di Indonesia, standar pencapaian membaca permulaan juga mencakup aspek kewajaran intonasi, kejelasan vokal saat membaca nyaring, ketepatan tanda baca jeda sederhana (seperti titik dan koma), serta kemampuan menyingkronkan arah pandangan mata dari kiri ke kanan saat menelusuri baris kalimat tertulis.[51]

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Repeated Reading* [52]

a. Pemilihan abstrak yang menarik

Guru memilih teks bacaan yang singkat, jelas, bermakana, dan sesuai dengan minat serta tingkat kemampuan siswa yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa, biasanya teks pendek dan menarik. Teks menarik akan membuat siswa lebih bermotivasi untuk membaca serta berulang tanpa rasa bosan, sehingga kelancaran, ketepatan, dan pemahaman.

Pembaca pertama dan pengolahan huruf vokal oleh guru, guru membaca teks secara ekspresif atau menggunakan

---

[50] Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 87.

[51] Depdiknas. (2006). *Pedoman Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, hlm. 14.

[52] Jay Samuels, *Metode Membaca Berulang (repeated reading), "The Reading Teacher,* vol. 32, no. 4, 1979: hlm. 403-408

rekaman audio untuk memberikan contoh pembacaan yang lancar dan benar.

d. Pembacaan berulang oleh siswa

Siswa membaca teks yang sama beberapa kali (biasanya 3-5 kali), biasa secara individual, berpasangan, atau dalam kelompok kecil

e. Pemberian umpan balik dan koreksi

Guru memberikan koreksi terhadap pelafalan atau intonasi yang keliru serta memberikan dorongan motivasi.

f. Pengukuran kemajuan

Kemajuan siswa diukur melalui kecepatan membaca (kata per menit), ketepatan, dan ekspresi membaca.

5. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukusan, potret, *slide*, filim, strip, *opaque projektor*[53]. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.[54]juga mengemukakan

[53]Hamalik, Oemar, *Pendekatan Konstelektual,* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 95.
[54]Arief S, Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengambangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 1996), hlm. 29

pendapatnya “media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya *relative* terhadap lingkungan”.[55] media gambar adalah perwujutan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, kecerahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi. Pemanfaatan dari media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

b. Manfaat Media Gambar

Manfaat media gambar dalam konteks pendidikan menawarkan beberapa keuntungan yaitu:

1) Hal ini mendorong proses pembelajaran dua arah, sehingga meningkatkan interaktivitas.
2) Mendorong efisiensi dalam proses pembelajaran.
3) Meningkatakan keterlibatan siswa dengan membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Integrasi media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, fleksibilitas media memungkinkan pembelajaran berlangsung di mana saja dan kapan saja. Peran pendidik dalam kontek ini

[55]Soelarko, RM, *Audio Visual,* (Bandung: Bina Cipta, 1980), hlm. 3

adaalah memfasilitasi proses pembelajaran. Media memainkan peran penting, dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. Pemanfaatan media dalam lingkungan pendidikan memiliki dua tujuan: memfasilitasi trasmisi koten pembelajaran oleh guru dan meningkatkan pengalaman pendidikan secara keseluruhan melalui nilai tambahan.[56]

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alifa Karisma, dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Directed Reading Activity*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tema indahnya keragaman di Negeriku di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 028 RimboPanjang". Kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan yang dibaca, agar siswa lebih fokus lagi dapat memahami materi apa yang dibaca. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Objek dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *directed reading activity* dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes kemampuan membaca pemahaman siswa,dan dokumentasi. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman

[56]Hidayati, dkk, *Loyalitas dan Keputusan Konsumen: Tinjauan Teoritik,* (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 45

siswa sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 59.19 dengan ketuntasan klasikal 41,93% atau berada pada katogori kurang. Setelah menetapkan metode pembelajaran *directed reading activity* pada siklus I hasil kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata 71,29 dengan ketuntasan klasikal 67,74% atau berada pada katagori cukup. Pada siklus II hasil kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata 81, 61 dengan ketuntasan klasikal 83,87% atau berada katogori baik.[57]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini, dengan judul "Pengunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Uwedaka Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak penggunaan media gambar terhadap keterampilan membaca siswa usia 6 dan 7 tahun yang terdaftar di SD Mater Dei Pamulang, Tangerang, Banten. strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positip terhadap peningkatan kemampuan membaca anak di SD Mater Dei

[57]Alfia Karisma, *Penerapan Metode Pembelajaran Directed Reading Activity*, (Rimbo Panjang: SDN 028 kelas IV, 2021), hlm. 115

Pamulang, Tanggerang. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada beberapa indikator pada siklus I dan siklus II. Siklus I menunjukkan bahwa 15% anak berkembang sesuai standar yang diharapkan, sedangkan 18% tergolong baik. Selain itu, 46% anak-anak dianggap berada pada tingkat perkembang yang sesuai, sedangkan 18% dikategorikan kurang. Terakhir, 3% anak-anak diindetifikasikan sebagai anak-anak yang kurang perhatian dan masih membutuhkan bimbingan. Pada siklus II adanya peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa 9 anak (27%) menunjukan perkembangan yang sesuai dengan standar yang diharapkan, sedangkan 13 anak (40%) menunjukkan perkembangan yang baik. Selain itu, terdapat 8 anak (24%) yang dinilai memiliki perkembangan yang tergolong memadai, sedangkan 3 anak (9%) teridentifikasi memiliki perkembangan kurang baik.[58]

3. Penelitian relevan lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Juliati, dkk. (2025) dengan judul *"Penerapan Metode Membaca Berulang (Repeated Reading) Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas III di SDN 1 Langsa"*. Jenis penelitian yang digunakan oleh Juliati, dkk. adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui rancangan *one group pretest-posttest design*. Hasil dari penelitian

[58]Suhartini, *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Uwedaka Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai,* (Jakarta: Universitas Tadulako, 2012), hlm. 180

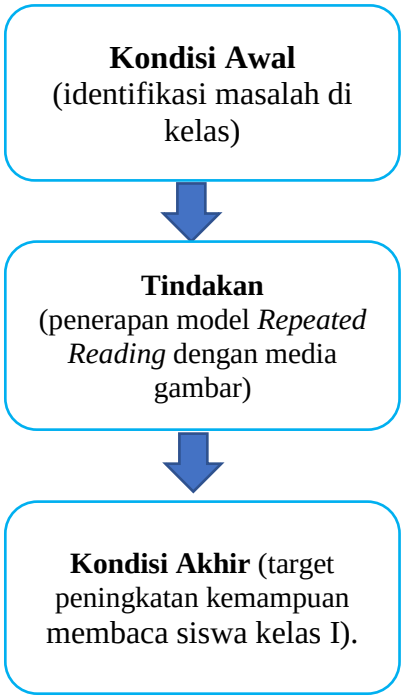
tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelancaran membaca lisan siswa setelah diterapkan metode *Repeated Reading* secara berkala, di mana metode ini terbukti efektif mematangkan kemampuan pengenalan kata (*word recognition*) peserta didik.

Persamaan antara penelitian Juliati, dkk. dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran utama, yaitu sama-sama menguji efektivitas metode *Repeated Reading* (membaca berulang) untuk mendongkrak kelancaran membaca siswa pada tingkat sekolah dasar. Sementara itu, perbedaan mendasar terletak pada subjek dan metodologi penelitian; penelitian Juliati, dkk. menyasar siswa kelas III sekolah dasar menggunakan metode kuantitatif eksperimen di SDN 1 Langsa, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar dengan mengombinasikan model *Repeated Reading* bersama stimulus visual berupa media gambar, serta menerapkan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 037 Kampar.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas seorang pendidik memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas belajar didalam kelas, baik pengguanan metode belajar maupun penggunaan media pembelajaran dan mempunyai pengaruh pada peningkatan yang

signifikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta respons positif. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih berminat untuk terus mengikuti perkembangan pembelajaran dan tidak merasa jenuh dengan sistem dan metode yang digunakan oleh guru. Kerangka berfikir penelitian pengembangan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar II.1 Bagan Kerangka Berfikir[59]

Belajar akan lebih terasa mudah dan menyenangkan apabila dalam prosesnya siswa mampu mengaitkan materi dengan apa yang telah mereka ketahui atau bersandar pada pengalaman nyata mereka sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan *core* utama dari model pembelajaran *Repeated Reading* yang dikombinasikan dengan media

[59] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 45.

gambar, yang memandang bahwa membaca bukanlah sekadar melafalkan simbol abstrak yang kaku, melainkan bagian dari aktivitas visual dan fungsional manusia sehari-hari (*reading as a meaningful activity*). Proses belajar yang mendasar pada pengalaman konkret ini, misalnya, tampak ketika anak belajar mengenali benda-benda di sekitar mereka. Sejak kecil, anak-anak sering kali sudah dilibatkan oleh orang tua mereka dalam aktivitas mengenali visual objek nyata, gambar pada buku cerita, ataupun papan nama toko di lingkungan rumah. Ketika di sekolah mereka dihadapkan pada materi teks formal, pembiasaan kontekstual lewat bantuan visual media gambar yang telah familiar tersebut akan menjadi jembatan kognitif yang memicu rasa percaya diri serta merangsang kemampuan membaca permulaan siswa untuk melafalkan simbol, suku kata, hingga kalimat pendek dengan pemahaman mereka sendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia ditingkat sekolah dasar, khususnya di kelas I SDN 037 Kampar, sejatinya merupakan suatu interaksi edukatif yang sengaja dirancang oleh guru sebagai fondasi literasi dasar anak. Di dalamnya terkandung upaya terstruktur untuk menciptakan iklim kelas yang akomodatif terhadap keberagaman minat, bakat, kesiapan membaca, dan kebutuhan kontekstual siswa yang berada pada fase transisi anak usia dini. Melalui implementasi model *Repeated Reading* dengan bantuan media gambar, guru tidak lagi mendominasi kelas dengan metode mengeja klasikal yang monoton,

melainkan bertindak sebagai fasilitator yang memancing terjadinya interaksi komunikatif yang optimal baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa itu sendiri melalui aktivitas latihan membaca lisan secara berulang yang suportif. Suatu proses pembelajaran membaca dapat dikatakan sukses apabila jalinan komunikasi dua arah tersebut berhasil menuntun siswa untuk merekonstruksi kembali bunyi lambang tulis secara lancar, akurat, mandiri, dan penuh dengan antusiasme tinggi di dalam kelas.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu Proses Belajar Mengajar (PBM).[60] Indikator kinerja terbagi atas:

1. Indikator Kinerja Guru
   a. Tahap Perncanaan

      Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar) yang memuat langkah-langkah *Repeated Reading* dan menyiapkan media gambar konkret yang relevan.

   b. Tahap Pelaksanaan (Apersepsi & Visualisasi)

      Menunjukkan media gambar kepada siswa untuk membangun skema berpikir (*background knowledge*) sebelum teks dibaca.

[60] Syahri Ramadhan. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Pekanbaru: Media Al-kifayah, 2020,hlm.60

c. Tahap Pelaksanaan (Pemodelan *Reading*)

   Mencontohkan cara membaca nyaring teks pendek dengan artikulasi, intonasi, dan lafal yang tepat di depan kelas.

d. Tahap Pelaksanaan (Bimbingan Berulang)

   Memandu siswa melakukan pembacaan ulang (bimbingan membaca mandiri/berpasangan) sebanyak 3-4 kali secara suportif.

e. Tahap Evaluasi & Umpan Balik

   Memberikan koreksi langsung secara positif (*corrective feedback*) saat siswa salah melafalkan kata, serta menilai perkembangan kelancaran siswa menggunakan grafik atau catatan perkembangan.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

   a. Mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru dengan fokus dan antusias.

   b. Menyimak dengan saksama saat guru mencontohkan cara membaca teks pendek yang disandingkan dengan gambar.

   c. Mengikuti instruksi untuk membaca ulang teks yang sama secara lisan dan nyaring (baik secara klasikal, kelompok, maupun mandiri).

   d. Memperbaiki pelafalan kata atau suku kata yang keliru setelah menerima bimbingan atau koreksi dari guru.

e. Mengikuti evaluasi membaca lisan di akhir sesi pembelajaran dengan penuh rasa percaya diri.

3. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Indikator ini menjadi parameter utama untuk menilai peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I secara kognitif dan psikomotorik.

a. Ketepatan Menyuarakan Tulisan (Artikulasi): Kemampuan melafalkan huruf vokal, konsonan, suku kata, dan kata dengan artikulasi yang jelas serta tidak tertukar (misalnya membedakan b-d, p-q).
b. Kelancaran Membaca *(Fluency):* Kemampuan membaca teks pendek atau kalimat sederhana dengan lancar, mengalir, dan tidak lagi mengeja huruf demi huruf secara kaku.
c. Kejelasan Intonasi: Kemampuan mengatur tinggi rendahnya suara dan mengenali tanda baca sederhana (seperti berhenti sejenak pada tanda titik).
d. Kesesuaian Konteks Visual: Kemampuan menghubungkan kata atau kalimat yang dibaca dengan makna konkret pada media gambar yang disediakan.

Tabel II.1
Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
1	Ketepatan Menyuarakan Tulisan (Artikulasi)	Melafalkan seluruh lambang huruf, suku kata, dan kata dengan sangat jelas, tepat, serta tidak ada huruf yang tertukar.				
		Melafalkan kata dengan jelas, namun terdapat 1-2 kesalahan kecil atau tertukar pada huruf yang mirip (misal: b-d, p-q).				
		Sering keliru melafalkan huruf atau suku kata sehingga kata yang diucapkan menjadi kurang jelas maknanya.				
		Belum mampu menyuarakan huruf atau suku kata dengan benar; artikulasi tidak jelas dan terus-menerus salah.				
2	Kelancaran Membaca *(Fluency)*	Membaca kata demi kata atau kalimat pendek secara lancar, mengalir, dan tidak mengeja sama sekali.				
		Membaca lancar secara utuh, namun sesekali masih ada jeda untuk mengeja				

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
		kata yang dianggap sulit.				
		Membaca seluruh teks dengan cara mengeja suku kata secara kaku dan terputus-putus.				
		Belum bisa merangkai suku kata; hanya mampu mengeja huruf demi huruf secara terpisah dengan sangat lambat..				
3	Kejelasan Intonasi & Tanda Baca	Membaca dengan intonasi yang tepat, wajar, serta tahu kapan harus berhenti sejenak ketika menemui tanda baca titik (.).				
		Membaca dengan intonasi yang cukup baik, namun pengucapannya masih datar dan kurang memperhatikan tanda baca.				
		Membaca dengan nada yang monoton, terlalu cepat, atau terlalu lambat tanpa menghiraukan tanda baca sama sekali.				
		Suara membaca terlalu pelan/lirih, intonasi tidak				

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor			
			4	3	2	1
		beraturan, dan tidak mengerti fungsi tanda baca.				